

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now

Wasilah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: wasilah_uin@radenfatah.ac.id

Faisal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: faisal_uin@radenfatah.ac.id

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Character education for children is a necessity and crucial to instill in today's generation. This article is a literature review research type, aiming to describe the importance of character education in Islam by instilling Islamic values in children. Based on the results and discussions above about the Importance of Character Education in Islam: Instilling Islamic Values in Today's Children, it can be concluded that character education in Islam has significant significance. The Quran and Hadith have taught that the responsibility of providing education to children lies with parents, educational institutions, and society. In the context of the current development of science and the globalization trend, Islamic values become the foundation that must be instilled in students. With a strong foundation, students can avoid deviation and inappropriate behavior. Islamic character education aims to strengthen and implement moral values found in Islamic teachings, such as honesty, justice, compassion, and tolerance. Through character education, Islam encourages the prevention of negative behaviors such as dishonesty, violence, and other harmful behaviors that contradict Islamic principles. The importance of developing noble morals is emphasized, with character education helping individuals cultivate qualities such as patience, sincerity, and humility in line with Islamic teachings. Social responsibility towards society is also taught by Islam, and character education helps individuals understand and apply social responsibility according to Islamic teachings. In the context of Islamic character education, the process can be carried out with the approach of emulating the example of Prophet Muhammad SAW. Emulating his behavior and morals is considered crucial in shaping an Islamic character. Character education also helps individuals live in accordance with the purpose of Islamic life, seeking the pleasure of Allah SWT, involving understanding and implementing Islamic teachings in daily life.

Keywords: *Character Education, Islamic Values, Today's Children*

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak merupakan keharusan dan penting untuk ditanamkan bagi anak zaman now ini. Artikel ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka, dengan tujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter dalam Islam, dengan menanamkan nilai keislaman pada anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki signifikansi yang besar. Al-Qur'an dan hadits telah mengajarkan bahwa tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak-anak ada pada orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi saat ini, nilai keislaman menjadi landasan yang harus ditanamkan pada peserta didik. Dengan fondasi yang kokoh, peserta didik dapat terhindar dari kesesatan dan perilaku yang tidak benar. Pendidikan karakter Islam bertujuan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pendidikan karakter, Islam mendorong pencegahan perilaku negatif seperti kecurangan, kekerasan, dan perilaku merugikan lainnya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pentingnya pengembangan akhlak yang mulia ditekankan, dengan pendidikan karakter membantu individu mengembangkan sifat-sifat seperti kesabaran, ketulusan, dan rendah hati sesuai

dengan ajaran Islam. Tanggung jawab sosial terhadap masyarakat juga diajarkan oleh Islam, dan pendidikan karakter membantu individu memahami serta menerapkan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, prosesnya bisa dilakukan dengan pendekatan keteladanan dari Rasulullah Muhammad SAW. Mencontoh perilaku dan akhlak beliau dianggap sebagai pedoman yang sangat penting dalam membentuk karakter yang Islami. Pendidikan karakter juga membantu individu untuk menjalani hidup sesuai dengan tujuan hidup Islam, yaitu mencari keridhaan Allah SWT, yang melibatkan pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Keislaman, Anak Zaman Now

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara menyeluruh melalui integrasi dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan karakter melibatkan pengenalan nilai-nilai, fasilitasi kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, serta internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Proses pembelajaran ini dapat terjadi di semua mata pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terpadu dalam manajemen lembaga pendidikan dapat berbentuk: pembuatan tata tertib lembaga pendidikan, penyediaan tempat pembuangan sampah, penyelenggaraan kantin kejujuran dan lainnya. (Neni Triana, 2022)

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Pendidikan karakter dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian peserta didik, dengan pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian individu dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan ketulusan. Individu yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat.

Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral, dengan penanaman ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral yang mendasar, seperti keadilan, kasih sayang, empati, dan toleransi. Ini membantu individu untuk lebih memahami perbedaan antarindividu dan masyarakat serta meningkatkan kesadaran moral mereka.

Pendidikan karakter dalam Islam di masa sekarang ini dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di zaman now, arus globalisasi yang begitu cepat akan sangat membantu bagi peserta didik, dengan karakter yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup, peserta didik dapat memiliki ketangguhan mental, kesabaran, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman buruk.

Dengan modal karakter yang Islami pada peserta didik, akan dapat berkontribusi positif bagi peserta didik di masyarakat. Individu yang memiliki karakter yang baik cenderung

memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Di masyarakat, peserta didik dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, warga yang peduli, dan anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif ketika berada di lingkungan masyarakat.

Selain itu, pendidikan karakter berkontribusi pada menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan aman. Ketika peserta didik sudah memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, mereka cenderung berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan dan memiliki nilai kemanfaatan pada masyarakat, juga dapat memberikan nilai keamanan bagi lingkungan sosial.

Karakter yang baik juga merupakan prasyarat untuk keberhasilan akademis dan profesional. Kemampuan berkolaborasi, komunikasi yang efektif, dan etika kerja yang baik semuanya terkait erat dengan karakter individu. Pendidikan karakter dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti kekerasan, narkoba, dan perilaku merugikan lainnya dengan memberikan dasar moral yang kuat.

Oleh karena itu, bukan hanya tentang apa yang dipelajari seseorang di sekolah/madrasah, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai ini diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Kegiatan ini sebagai langkah penting dalam membentuk individu yang dapat berfungsi sebagai persiapan individu yang baik, sebagai bekal dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu deras, jauh dari pengaruh lingkungan yang kurang baik di zaman now, serta memiliki nilai kemanfaatan bagi peserta didik sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan tempat ia berada.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka dengan tema Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Mulyadi, 2016). Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Bahan bacaan yang bersumber dari referensi ilmiah, meliputi artikel, buku, prosiding, dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi), dijadikan sebagai data penelitian.

Dalam penelitian ini, desain penelitian menjadi penting untuk dilakukan sebagai

pedoman dalam mendeskripsikan objek yang dibahas dan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kajian pustaka dilaksanakan dengan tahapan yakni, *Pertama*, identifikasi masalah yang akan dibahas. *Kedua*, pengumpulan referensi kepustakaan yang sesuai dengan objek yang dibahas. *Ketiga*, proses penyaringan pustaka yang diperoleh *Keempat*, penyajian data dalam bentuk tabulasi data dan dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dalam Islam dianggap sangat penting, karena mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam. Beberapa alasan mengapa pendidikan karakter dalam Islam memiliki nilai penting:

Pemantapan Nilai-Nilai Moral Islam

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk memantapkan dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pendidikan karakter, Islam mendorong pencegahan perilaku negatif seperti kecurangan, kekerasan, dan perilaku merugikan lainnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan fungsi dari pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. (Ibrahim et al., 2022) Anak sebagai generasi bangsa, perlu didedukasi untuk memiliki karakter yang mulia. Tentu, peran ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah/madrasah, melainkan sinergitas antara tripusat pendidikan (sekolah, rumah, masyarakat). (Muttaqin, 2014)

Atas dasar ini, diperlukan penanaman karakter dan penguatan edukasi keislaman kepada anak sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan karakter di dalam Islam dianggap sebagai investasi dalam pembentukan generasi penerus yang berkarakter, yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan integritas.

Pendidikan nilai moral adalah upaya memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai tinggi kepada individu. (Yanti, 2021) Penanaman pengetahuan mengenai nilai agama dan moral menjadi persiapan yang sangat penting bagi anak-anak, dan hal ini perlu dilakukan secara menyeluruh, tanpa memandang apakah anak tersebut tinggal di kota atau di desa terpencil.

Peran pendidik sangat aktif dalam mentransmisikan nilai-nilai agama dan moral, terutama dalam konteks ibadah, doa, dan penghormatan terhadap sesama. (Pulungan, 2011) Pembekalan ini bermanfaat bagi anak-anak agar dapat memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang telah tertanam dalam diri mereka.

Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. (Nurma & Purnama, 2022) Tenaga pendidik harus dapat merancang kegiatan seitan harinya sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia anak masing-masing.

Pengembangan Akhlak Mulia

Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kesabaran, ketulusan, dan rendah hati sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pendidikan karakter membantu individu untuk memahami dan menerapkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak terhadap Allah SWT dapat dijelaskan sebagai sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT. (Manusia seharusnya pertama kali berperilaku baik terhadap Allah SWT karena Dialah yang menciptakan manusia, memberikan rizki, memberikan kesehatan, melengkapi panca indera, memberikan perlindungan, mengabulkan permohonan, dan memberikan karunia-karunia lain yang tidak mungkin dapat dihitung oleh manusia. Umat Islam seharusnya berakhlak baik terhadap Allah SWT karena Allah telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Oleh karena itu, berakhlak baik terhadap Allah dianggap sebagai kewajiban, seperti ketika manusia diberi nikmat oleh Allah, mereka seharusnya bersyukur kepada-Nya.

Anak-anak memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, serta norma-norma dalam masyarakat melalui aturan-aturan yang diwajibkan dan praktik ibadah yang mereka pelajari dari lingkungan keluarga dan sekolah (Syamsudin, 2017). Proses pengembangan moral, yang bertujuan membentuk karakter anak, juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Lembaga pendidikan dianggap sebagai lembaga pendidikan yang membimbing anak-anak dalam mengenali dan memahami nilai-nilai agama dan moral. Di lingkungan sekolah/madrasah, guru berperan sebagai role model yang mentransmisikan kebiasaan yang

bermanfaat sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku. (Inawati, 2019) Upaya pembiasaan ini dilakukan sejak dini, karena fase usia dini dianggap sebagai periode kritis bagi pendidik untuk menanamkan dan mengoreksi pemahaman yang benar ke dalam jiwa anak-anak (Wahyuni, 2018).

Seperti yang diungkapkan oleh Kohlberg, penanaman nilai moral perlu dimulai sejak dini karena pencapaiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pembiasaan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, dengan memanfaatkan keteladanan dalam kegiatan anak-anak (Solekah et al., 2021).

Upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik. (Ibrahim et al., 2023)

Dalam mengatasi permasalahan moral bagi anak, peran dari semua unsur pendidikan harus ada. Lembaga pendidikan sangat penting untuk melakukan upaya serius guna menekan dan mencari solusi terhadap penurunan perilaku moral para siswa, sehingga mereka tidak terjerumus dalam dekadensi moral yang berkepanjangan.

Upaya untuk membangun terwujudnya akhlak mulia, para siswa harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak mulia ini. (Ajat Sudrajat: 2) Pendidikan tersebut diharapkan dapat memberi arah kepada para siswa dan dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat luas.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah adalah melakukan penataan ulang atau rekonstruksi terhadap berbagai aktivitas di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Harapannya, rekonstruksi ini dapat menciptakan suasana yang mendukung pembentukan kultur akhlak mulia (*character building*) bagi para peserta didik dan warga sekolah secara keseluruhan.

Keteladanan dari Rasulullah Saw

Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih keterampilan Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar melainkan

dipandang sebagai makhluk yang memiliki berbagai-bagai potensi yang harus dikembangkan. (Nana Syaodih, 2010)

Fenomena krisis akhlak di era globalisasi telah melanda generasi muda, sehingga ditemukan pemuda-pemudi yang enggan mengamalkan tuntunan Islam dalam aktivitas sehari-hari. (Suryani & Sakban, 2022) Akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, tanpa memaksa salah satunya, serta menjaga diri dengan mempraktikkan sifat-sifat terpuji seperti syukur, ikhlas, sabar, pemaaf, dan amanah.

Nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah figur yang sangat bijaksana dalam menjalani kehidupan sosialnya, selalu menghargai orang-orang di sekitarnya. (Desman, dkk: 2023) Beliau terus bekerja sama dengan masyarakat di sekitarnya, bersedia berpartisipasi dalam kegiatan yang membawa kebaikan. Namun, jika suatu hal tidak membawa kebaikan, Rasulullah lebih memilih untuk menjalani waktu sendirian.

Dari masa anak-anak hingga dewasa, Rasulullah SAW tidak pernah mengonsumsi khamar, sesuai dengan kebiasaan masyarakat Arab pada saat itu. Beliau juga tidak pernah makan daging binatang yang disembelih dengan menyebut nama berhala atau terlibat dalam praktik syirik lainnya. Keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai orang yang mulia dan materi pendidikannya, yang merupakan bagian dari tugas kenabian beliau, telah dirancang dan dipersiapkan oleh Allah SWT.

Akhlak manusia terhadap Allah SWT sebagai Pencipta dilambangkan dengan ketaatan beribadah dan menjaga keberlanjutan kehidupan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sementara itu, akhlak manusia terhadap Rasulullah SAW mencakup upaya meneladani kehidupan beliau dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan contoh yang diberikan melalui perkataan, perbuatan, dan penetapan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang sempurna bagi umat Islam. Beliau memiliki sifat dan akhlak yang mulia, yang patut kita contoh dan tiru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

٢١ - كَثِيرًا لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21)

Dari ayat ini, kita dapat mengetahui bahwa meneladani sifat dan akhlak Rasulullah SAW, dengan meneladani Rasulullah ini sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, harus ada penanaman nilai karakter Islami ini, agar mereka memiliki bekal dalam menjalankan hidup dan kehidupannya.

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (Huda, 2015)

Pendidikan karakter dalam Islam sering kali merujuk pada keteladanan dari Rasulullah Muhammad SAW. Mencontoh perilaku dan akhlak beliau dianggap sebagai pedoman yang sangat penting dalam membentuk karakter yang islami. Pendidikan karakter membantu individu untuk hidup sesuai dengan tujuan hidup Islam, yaitu mencari keridhaan Allah SWT. Ini mencakup pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga aspek spiritual. Ini membantu meningkatkan kesadaran spiritual individu, memperkuat hubungan dengan Allah, dan memotivasi perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu dapat menjadi manusia yang bermoral dan bertaqwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas berkaitan dengan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now, bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam Islam. Islam sudah mengajarkan dalam Al-qur'an atau dalam hadits bahwa pendidikan bagi anak menjadi tanggung jawab dari orang tua, termasuk juga lembaga pendidikan dan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi sekarang ini menjadikan nilai keislaman sebagai pondasi yang harus ada pada peserta didik, dengan pondasi yang kuat, peserta didik tidak akan terjebak dengan kesesatan dan jalan yang tidak benar. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki tujuan untuk mengukuhkan dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pendidikan karakter, Islam mendorong pencegahan perilaku negatif seperti kecurangan, kekerasan, dan perilaku

merugikan lainnya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Agama ini menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang mulia, dengan pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kesabaran, ketulusan, dan rendah hati sesuai dengan ajaran Islam. Islam juga mengajarkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, dan pendidikan karakter membantu individu memahami dan menerapkan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, seringkali merujuk pada keteladanan dari Rasulullah Muhammad SAW. Mencontoh perilaku dan akhlak beliau dianggap sebagai pedoman yang sangat penting dalam membentuk karakter yang Islami. Pendidikan karakter juga membantu individu untuk hidup sesuai dengan tujuan hidup Islam, yaitu mencari keridhaan Allah SWT, yang melibatkan pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desman, Robi Aroka, Edi Safri, Rehani. (2023). *Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. E-ISSN: 2807-4238. P-ISSN. 2807-42468 Website:<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>. Page. 4852-4864
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Ibrahim, Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Inawati, A. (2019). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 03(01).
- Ira Suryani, Wahyu Sakban. (2022). *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. 97-104
- Muttaqin, Z. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun dalam Pembentukan Akhlak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Disertasi, UIN Walisongo Semarang.
- Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.

- Solekah, M., Lestarinigrum, A., & Dwiyantri, L. (2021). *Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Sudrajat, Ajat. *Membangun Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia*. Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY. 1) (uny.ac.id)
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi akhlak manusia terhadap dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97–104. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>
- Syamsudin, A. (2017). *Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta*. 5(2), 99–108.
- Triana, Neni. *Pendidikan Karakter*. Mau`izhah: Jurnal Kajian Keislaman, Mau`izhah Vol. XI No. 1 Januari – Juni 2021
- Pulungan, S. (2011). *Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama*. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 9-24
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). *Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru*. *Jurnal Generasi Emas*, 1(1), 51–62.
- Yanti, S. (2021). *Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra*. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 924–938.